

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara umum serta berpengaruh terhadap kesejahteraan (WHO, 2003; Jackson, dkk., 2011). Kesehatan gigi dan mulut yang buruk berdampak pada terganggunya kualitas hidup individu (Jürgensen dan Petersen, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang seperti usia, pengalaman individu, dan motivasi (Cahdwick dan Hosey, 2003). Faktor-faktor yang berasal dari eksternal antara lain tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh seorang individu agar nantinya mendapat pemahaman terkait kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seseorang itu mendapat proses pendidikan yang baik dan mendapat pengetahuan kesehatan yang cukup maka ia juga akan mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula. Dengan begitu maka diharapkan pada nantinya orang tersebut akan menerapkan pola hidup sehat dalam hidupnya dan bisa menularkannya ke orang-orang di sekitarnya (Sriyono, 2015).

Tingkat pendidikan merupakan dasar dalam pengembangan wawasan serta untuk memudahkan bagi seseorang untuk menerima pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baru. Tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh seseorang akan meningkatkan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan seseorang untuk menerima motivasi (Syaeer, 2011).

Perilaku pencarian pengobatan sering disebut juga sebagai perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat bervariasi, diantaranya ada lima kategori, yaitu: mengobati sendiri, membeli obat di penjual obat-obatan, menggunakan pengobatan tradisional, paraprofesional (perawat/mantri, bidan), serta praktisi alopati yang berkualifikasi (dokter, dokter gigi) (Ahmed *et al*, 2005).

Dalam penelitian penentuan perilaku pencarian kesehatan gigi dan mulut di Bangladesh menunjukkan bahwa orang tua dan mereka yang berpendidikan rendah lebih mencari pengobatan dari praktisi yang tidak terqualifikasi, sementara mereka yang lebih berpendidikan memilih praktisi resmi yang lebih berkualitas (Ahmed, 2001).

Pilihan pengobatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena dapat menentukan permintaan kesehatan. Tinggi rendahnya permintaan terhadap pilihan pengobatan gigi dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan.

Indikatornya adalah pendidikan terakhir, berpendidikan rendah tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan dan tahu manfaat pelayanan kesehatan (Syaeer, 2010).

Perilaku dalam pencarian pengobatan telah dibahas dalam ajaran Islam. Ketika seorang muslim terkena penyakit, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berobat. Hal ini terdapat di dalam Hadist, yakni :

تَدَاوُوا فَإِنَّا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِيضَعْدَاءِ إِلَّا وَضَعْلَهُمْ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ الْهَرَمُ

"Berobatlah, karena tiada satu penyakit yang diturunkan Allah, kecuali diturunkan pula obat penangkalnya, selain dari satu penyakit, yaitu ketuaan." (Hadis Riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari — sahabat Nabi — Usamah bin Syuraik).

Dalam ajaran Islam juga ditekankan bahwa obat dan upaya hanyalah “sebab”, sedangkan penyebab sesungguhnya di balik sebab atau upaya itu adalah Allah SWT., seperti ucapan Nabi Ibrahim a.s. yang diabadikan al-Quran:

وَإِذَا مَرَضْتُمْ فَهُوَ يَشْفِيكُمْ

"Apabila aku sakit, Dia (Allah) lah yang menyembuhkanku." (QS al-Syu'arâ' [26]: 80)

Masalah pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Kepala keluarga memegang peranan penting dalam hal pengambilan keputusan, seharusnya memiliki pengetahuan yang baik sebagai penanggung jawab keluarga, sehingga dapat membantu menentukan sikap terhadap apa yang hendak dilakukan. Terlebih dalam hal menentukan

pengobatan, suatu hal yang harus dipertimbangkan dengan matang baik buruk serta efek yang ditimbulkan (Desni dkk, 2011).

Dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi didalam keluarga, yang mengambil keputusan untuk pemecahan masalahnya adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang dituakan, karena kepala keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga (Setyowati dkk, 2008).

Kelurahan Kowangan terletak diketinggian 540 m dari permukaan laut dan berjarak 1 km dari ibukota Kecamatan Temanggung dan berjarak 1,5 km dari ibukota Kabupaten. Menurut data Kantor Kelurahan Kowangan tahun 2017, Kelurahan Kowangan terdiri dari lima Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk 3.936 jiwa dan terdiri dari 1.263 kepala keluarga. Pada RW 02, jumlah penduduk adalah 980 jiwa serta memiliki 299 kepala keluarga yang terdiri dari 257 kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan 42 kepala keluarga perempuan.

Data sekunder yang didapatkan oleh penulis adalah tingkat pendidikan kepala keluarga Kelurahan Kowangan khususnya di RW 02 bervariasi, yaitu dari tingkat pendidikan rendah hingga tingkat pendidikan tinggi. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis dalam meneliti tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh kepala keluarga di daerah tersebut. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan gigi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kepala keluarga RW 02, Kelurahan Kowangan, didapatkan bahwa masyarakat lebih

memilih berobat ke paraprofesional seperti perawat/mantri atau bidan dan ke dokter umum dalam mengobati giginya daripada pilihan pengobatan gigi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Adakah hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang tingkat pendidikan keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi.

3. Bagi Pembaca

Sebagai gambaran tentang tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2013) dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Faktor Sosioekonomi dan Kebutuhan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pencarian Pengobatan Di Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey dan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (sosiodemografi, sosioekonomi dan kebutuhan) terhadap variabel terikat (perilaku pencarian pengobatan). Penelitian ini dilakukan terhadap 138 orang kepala keluarga

sebagai sampel. Hasil penelitian faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor sosioekonomi (pekerjaan dan penghasilan) dan faktor kebutuhan yang dirasakan berpengaruh terhadap pencarian pengobatan di Kecamatan Medan Kota.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis akan menggunakan sampel yang sama yaitu kepala keluarga namun menggunakan variabel bebas yang berbeda yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga serta dihubungkan dengan variabel terikat yang sama yaitu perilaku pencarian pengobatan gigi masyarakat di daerah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung.